

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY
BERBANTUAN MEDIA WORDWALL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA SD**

Yulia Rizka Amelia¹, Rizki Ananda², Sumianto³, Iis Aprinawati⁴, Lusi Marleni⁵

¹PGSD FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

²PGSD FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

³PGSD FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

⁴PGSD FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

⁵PGSD FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

¹rizkayulia355@gmail.com, ²rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id,

³sumianto@universitaspahlawan.ac.id, ⁴aprinawatiis@gmail.com,

⁵lusimarleni@universitaspahlawan.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low level of students' critical thinking skills in the science subject of grade V at UPT SD Negeri 007 Sungai Lipai. One solution to overcome this problem is to apply the Course Review Horay (CRH) learning model. The purpose of this study is to describe the improvement of students' critical thinking skills through the CRH model in class V of UPT SD Negeri 007 Sungai Lipai. The method in this study is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Data analysis techniques are qualitative data and quantitative data (individual completeness and classical completeness). The data analysis techniques used were qualitative and quantitative, including individual and classical completeness. Data collection techniques in this study were documentation techniques, observation techniques, and test techniques. The research instruments were learning devices, observation sheets for teacher and student activities, and test sheets for evaluating students' critical thinking skills. Based on the results of the study showed an increase in critical thinking skills from 35% (pre-action) to 45% (Cycle I Meeting I) increasing by 60% (Cycle I Meeting II) and increasing by 75% (Cycle II Meeting I) to 85% (Cycle II Meeting II). In addition, students become more active and able to work together. In conclusion, the CRH model is effective in improving students' critical thinking skills, activeness, and cooperation in science learning.

Keywords: Skills, Critical Thinking, CRH Model, IPAS

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V UPT SD Negeri 007 Sungai Lipai. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH). Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model CRH di kelas V UPT SD Negeri 007 Sungai Lipai. Metode dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap

siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik analisis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif (ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal). Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik kualitatif dan teknik kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, teknik observasi, dan teknik tes. Instrumen penelitiannya yaitu perangkat pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta lembar tes soal evaluasi kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir kritis dari 35% (pratindakan) menjadi 45% (Siklus I Pertemuan I) meningkat 60% (Siklus I Pertemuan II) dan meningkat 75% (Siklus II Pertemuan I) menjadi 85% (Siklus II Pertemuan II). Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dan mampu bekerja sama. Kesimpulannya, model CRH efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keaktifan, dan kerja sama siswa dalam pembelajaran IPAS.

Kata Kunci: Keterampilan, Berpikir Kritis, Model CRH, IPAS

A. Pendahuluan

Kritis berarti pikiran harus terbuka, berdasarkan fakta dan jelas. Individu yang berpikir kritis harus bisa dalam memberikan alasan serta keputusan yang sudah diambalnya, menjawab pertanyaan, terbuka terhadap perbedaan pendapat, dan menyimak alasan pendapat orang lain (Wiguna, dkk., 2023). Berpikir kritis menurut Purnaningsih, dkk. (2022) adalah salah satu sisi menjadi orang kritis yang mana pikiran harus terbuka, jelas, dan berdasarkan fakta. Seorang pemikir harus mampu memberi alasan atas pilihan keputusan yang diambalnya dan harus terbuka terhadap perbedaan keputusan dan pendapat orang lain, serta sanggup menyimak alasan-alasan mengapa orang lain memiliki

pendapat atau keputusan yang berbeda.

Kemampuan berpikir kritis tidak hanya penting dalam menghadapi permasalahan sehari-hari, tetapi juga dalam proses pembelajaran di kelas. Berpikir kritis berarti menganalisis dan mengevaluasi informasi sebelum mengambil kesimpulan. Orang yang berpikir kritis tidak langsung menerima informasi, tetapi mencari bukti dan membandingkan dengan sumber lain. Dalam pembelajaran, siswa yang berpikir kritis tidak hanya mendengar dan mencatat, tetapi juga aktif bertanya, berdiskusi, dan menghubungkan materi dengan pengetahuan sebelumnya. Saat guru menjelaskan, mereka berusaha memahami konsep, mencari

kejelasan, dan mengevaluasi apakah materi tersebut masuk akal serta bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, siswa dapat lebih mandiri dalam belajar dan menyelesaikan masalah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di awal bulan februari di kelas V UPT SD Negeri 007 Sungai Lipai. Peneliti mengidentifikasi beberapa masalah dalam proses pembelajaran IPAS. Selama pembelajaran berlangsung, siswa tampak pasif dan jarang mengemukakan pendapat. Ketika guru mengajukan pertanyaan, hanya sedikit siswa yang merespon, sedangkan siswa yang lain cenderung diam atau menunggu jawaban dari temannya.

Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar masih rendah. Permasalahan lain yang ditemukan peneliti yaitu ketika siswa diberikan tugas yang memerlukan berpikir kritis dan pemahaman yang lebih mendalam, beberapa siswa terlihat kebingungan dan menunggu arahan lebih lanjut dari guru. Jawaban yang diberikan siswa terkadang masih singkat dan kurang terstruktur, menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam

menganalisis informasi, menalar, serta menghubungkan konsep dengan situasi yang nyata. Selain itu, hanya sedikit siswa yang terlihat aktif dalam diskusi kelas, sedangkan sebagian besar lainnya lebih memilih mendengarkan tanpa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Selain berdasarkan observasi hasil dokumentasi siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa masih rendah dapat dibuktikan dengan tabel di bawah ini.

Tabel 1 Persentase Ketuntasan Siswa

N	Jumlah	Kategori	Persentase (%)	Keterangan
1.	10 Siswa	Sangat Kurang Kritis	65%	Tidak Tuntas
2.	3 Siswa	Kurang Kritis		
3.	7 Siswa	Cukup Kritis	35%	Tuntas
20 Siswa			100%	

Berdasarkan hasil presentasi ketuntasan dari 20 siswa yang mengikuti pembelajaran hanya 7 siswa yang mencapai ketuntasan, sementara 13 siswa belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Dengan presentase siswa yang belum tuntas lebih besar

dibandingkan yang tuntas, maka perlu adanya upaya peningkatan melalui pembelajaran yang lebih efektif.

Sementara hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS, terutama saat menghadapi soal yang menuntut berpikir kritis. Penggunaan media pembelajaran masih terbatas dan guru lebih sering menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran cenderung satu arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, guru belum sepenuhnya membimbing siswa dalam mengidentifikasi, menganalisis, menalar, dan mengambil keputusan. Guru juga menyampaikan bahwa banyak siswa yang pasif dalam belajar. Beberapa siswa merasa malu untuk bertanya dan berpendapat, sementara yang lain justru sibuk sendiri atau mengganggu teman. Saat diberikan tugas yang memerlukan berpikir kritis dalam pemecahan masalah, mereka sering mengalami kesulitan dan hanya memberikan jawaban singkat tanpa penjelasan lebih lanjut.

Upaya yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan hasil

belajar siswa adalah dengan menggunakan peta sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Namun, media lain seperti globe, gambar ilustrasi, video edukatif, alat peraga, dan game edukatif belum banyak dimanfaatkan karena keterbatasan fasilitas di sekolah. Guru juga menggunakan LKS pribadi dan buku cetak IPAS kelas V serta menerapkan metode tanya jawab saat pembelajaran berlangsung. Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa mata pelajaran IPAS sulit, terutama dalam memecahkan masalah. Mereka belum terbiasa menerapkan berpikir kritis dan lebih mengandalkan hafalan dari pada pemahaman mendalam. Selain itu, siswa juga mengaku masih malu untuk bertanya dan berpendapat saat belajar.

Dalam pelaksanaan perbaikan proses pembelajaran ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* yang disingkat dengan CRH dan belum diterapkan oleh guru dalam pembelajaran berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, dalam perbaikan proses pembelajaran ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran

CRH berbantuan media *Wordwall* dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan signifikansi pembelajaran dan mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan menerapkan model CRH dirancang untuk mengatasi permasalahan yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan berpikir kritis dalam pembelajaran (Rahmadina and Masniladevi 2020).

Penelitian tentang berpikir kritis di sekolah dasar penting dilakukan karena keterampilan ini merupakan dasar bagi siswa dalam memahami, menganalisis, dan memecahkan masalah di berbagai aspek kehidupan. Pada tingkat sekolah dasar siswa mulai mengembangkan pola pikir yang lebih kompleks, sehingga penting untuk membiasakan mereka berpikir secara logis, efektif, dan tidak sekedar menerima informasi secara pasif. Penelitian ini juga dapat membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis sejak dini. Dengan demikian penelitian tentang berpikir kritis di sekolah dasar memiliki urgensi yang tinggi guna

membentuk generasi yang lebih cerdas, mandiri, dan mampu menghadapi tantangan di masa depan (Indah, dkk., 2020).

Penelitian tentang media *Wordwall* merupakan media pembelajaran yang sangat menarik dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Melalui berbagai jenis aktivitas seperti kuis, teka-teki silang, dan pencocokan kata, *Wordwall* menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan. Media ini mudah digunakan, fleksibel, dan bisa diakses melalui berbagai perangkat, sehingga mendukung pembelajaran di kelas maupun secara daring. Kelebihan lain dari *Wordwall* adalah kemampuannya untuk disesuaikan dengan berbagai mata pelajaran dan tingkat pendidikan. Guru dapat membuat konten yang sesuai kebutuhan materi dan karakteristik siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Model pembelajaran CRH merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk menguji pemahaman siswa dengan menggunakan strategi games yang mana, jika siswa menjawab benar maka siswa akan berteriak horay.

Model ini dalam pelaksanaannya digunakan untuk mengetes pemahaman siswa menggunakan kotak yang diisi nomor untuk menjawab setiap soal yang diberikan. Model pembelajaran ini mendorong aktif siswa dalam belajar. Siswa memahami konsep melalui diskusi kelompok, dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam proses berpikir kritis dan model ini lebih menarik karena dalam proses pembelajaran disisipi games, sehingga siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran.

Media pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan atau menampilkan konten pendidikan. Tujuan dari penggabungan media pembelajaran ke dalam kelas adalah untuk membuat ide-ide yang kompleks lebih mudah diakses oleh siswa dengan membuatnya lebih menarik dan menghibur. Pendekatan yang efektif melibatkan pemanfaatan sumber daya pendidikan, termasuk media *wordwall*. Octavia & Satianingsih, (2024) berpendapat bahwa *Wordwall* merupakan alat media pembelajaran atau alat penilaian yang menarik bagi siswa. *Wordwall* adalah aplikasi yang menggunakan visual, audio, dan

permainan interaktif untuk memikat siswa.

Wordwall merupakan aplikasi berbasis web yang digunakan untuk membuat *assessment* pembelajaran seperti menjodohkan, memasang-masangkan, pencarian kata, spin, dan sebagainya. Tujuan dari penggunaan media *Wordwall* adalah meningkatkan akses dan interaksi terhadap sumber belajar terhadap siswa sehingga diharapkan siswa dapat memahami dan mengingat. Selain sebagai bahan ajar media *wordwall* juga bisa dikatakan dengan game online berbasis *assessment* (Setyorini, dkk., 2023).

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Cahyani, (2021) berpendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata, serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V UPT SD Negeri 007 Sungai Lipai Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari minimal dua siklus, tiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di UPT SD Negeri 007 Sungai Lipai tahun ajaran 2024/2025, yang berjumlah 20 orang siswa, yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

Prosedur penelitian menurut Kemmis & McTarggart (dalam Cahyani, 2021), meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).



Gambar 1 Prosedur Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi, teknik observasi, dan teknik tes. Selanjutnya, instrumen yang digunakan untuk

mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah 1) Perangkat pembelajaran yang memuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, dan media *wordwall*. 2) Lembar observasi yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. 3) Lembar tes soal evaluasi kemampuan berpikir kritis siswa.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif memuat ketuntasan individual apabila siswa memperoleh nilai lebih dari kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) pelajaran IPAS yaitu 75. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan. Kualitas instrumen pembelajaran dapat dilihat dengan validasi instrumen penelitian dari lembar *expert judgment* yaitu validasi soal media *wordwall*, validasi soal evaluasi dari konten dan kebahasaan serta APKG 1. Penggunaan APKG 1 (Alat Penilaian Kemampuan Guru 1), kita dapat menilai kualitas modul ajar yang disusun oleh guru secara sistematis dan objektif.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 20 siswa kelas V UPT SD Negeri 007 Sungai Lipai, 9 laki-laki dan 11 perempuan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengumpulkan data sebelum tindakan. Melakukan observasi pertama pada awal bulan Februari 2025 di kelas V UPT SD Negeri 007 Sungai Lipai. Berdasarkan data awal nilai tes kemampuan berpikir siswa sebelum tindakan ketuntasan siswa 35%, tabel di bawah ini menampilkan nama AP, AH, JDP, RS, SIRN, RAP, dan ZA yang merupakan nama-nama dari 20 siswa pertama yang tuntas.

Tabel 2
Persentase Nilai Siswa Sebelum Tindakan

No	Skor	Sebelum Tindakan	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	90-100	Sangat Kritis	-
2	80-89	Kritis	-
3	75-79	Cukup Kritis	7
4	60-74	Kurang Kritis	3
5	≤59	Sangat Kurang Kritis	10
Jumlah Siswa		20	
Rata-Rata		57,8	
Jumlah yang Tuntas		5	35%

Jumlah yang Tidak Tuntas	15	65%
--------------------------	----	-----

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Siklus I peneliti mempersiapkan modul ajar sesuai dengan langkah-langkah model CRH. Modul ajar ini sudah sangat baik terbukti dengan adanya lampiran dari APKG 1 (alat penilaian kemampuan guru 1). Peneliti mempersiapkan nama-nama kelompok yang berjumlah sebanyak 4 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Kemudian peneliti mempersiapkan media gambar melalui laptop dan proyektor.

Materi yang dipelajari pada siklus I ini tentang “Bumiku Sayang, Bumiku Malang” topik Bumi Berubah (Faktor manusia) dan Bumi Berubah (Faktor Alam). Peneliti juga mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru yang menjadi observer adalah wali kelas V yaitu bapak Jumasar, S.Pd. Peneliti juga mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa yang menjadi observer yaitu ibu Desi Andrani, S.Pd. Peneliti mempersiapkan 10 soal untuk game CRH menggunakan media *wordwall* dengan tampilan yang menarik dan berbeda untuk setiap pertemuan.

Setiap soal menggunakan level C1, C2, C3, dan C4 serta soal yang dibuat sesuai dengan materi yang dipelajari. Selanjutnya peneliti mempersiapkan soal evaluasi kemampuan berpikir kritis siswa dengan level soal C4, C5, dan C6. Persiapan soal media *wordwall* dan soal evaluasi ini sudah sangat baik terbukti dengan adanya lampiran lembar *expert judgment* validasi instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan sesuai dengan keputusan kepala sekolah dan guru kelas V UPT SD Negeri 007 Sungai Lipai menetapkan waktu penelitian yaitu pertemuan I siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 28 April 2025, sedangkan pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa, 29 April 2025. Kegiatan awal guru mengucapkan salam ketika memasuki kelas. Siswa secara bersama menjawab salam. Guru juga meminta ketua kelas untuk berdo'a dan menyiapkan kelas agar tertib. Guru memberikan semangat dan menanyakan kabar siswa, kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa dengan

menyebutkan nama siswa satu persatu. Kemudian guru memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa.

Selain itu guru lupa menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, khususnya tentang menganalisis penyebab bumi berubah dan mengidentifikasi perubahan bumi oleh faktor manusia **(Langkah 1 Penyampaian Kompetensi)**. Guru juga mempersiapkan gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran menggunakan laptop dan proyektor **(Langkah 2 Penyajian Materi)**. Kegiatan inti dilaksanakan (± 50 menit). Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model CRH. Guru menjelaskan materi di papan tulis dengan menggunakan gambar aktivitas manusia merusak lingkungan. Setelah itu guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi pembelajaran yang sudah di sampaikan. Kemudian guru bertanya apakah sudah mengerti tentang materi yang dijelaskan, tetapi hanya 2 atau 3 orang yang menjawab sudah sedangkan yang lain masih malu dan belum berani dalam menjawab **(Langkah 3 Tanya Jawab)**.

Setelah penjelasan materi dan pengajuan pertanyaan, guru melanjutkan dengan menentukan kelompok yang diacak dari absen siswa ke dalam 4 kelompok yang terdiri dari 5 orang setiap kelompoknya. Setiap kelompok diuji pemahamannya dengan membuat 10 kartu sesuai kebutuhan yang diisi dengan nomor yang telah ditentukan oleh guru. Guru menampilkan soal dengan menggunakan media *wordwall*. Setelah itu siswa diminta untuk mendengarkan soal yang akan dibacakan guru secara acak, kemudian siswa menuliskan jawabannya di kartu CRH. Jika benar diberi tanda \surd dan jika salah diberi tanda \times . Siswa yang berhasil mendapatkan tanda \surd secara vertikal, horizontal atau diagonal harus berteriak "hore" (**Langkah 4 Uji Pemahaman**).

Setelah itu guru menilai siswa dengan cara menghitung jumlah "hore" paling banyak yang dihasilkan. Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang paling banyak berteriak "hore" (**Langkah 5 Penilaian**). Guru memberikan soal evaluasi berpikir kritis kepada siswa dan guru mengakhiri kelas dengan mengucapkan salam ketika siswa

sudah selesai mengerjakan soal yang diberikan.

3. Observasi

Observasi meliputi kegiatan CRH guru dan siswa dengan menggunakan media *wordwall*. Observer I, bapak Jumasar, S.Pd, mengamati aktivitas guru di kelas V, sedangkan observer II ibu Desi Andrani, S.Pd, mengamati aktivitas siswa. Guru dan siswa dievaluasi dengan menggunakan tabel lembar observasi model CRH berbantuan media *wordwall*.

Berdasarkan hasil observasi siklus I yang dilakukan dapat diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai modul ajar. Pada kegiatan awal pembelajaran, guru memberikan salam dan mengajak siswa berdo'a bersama, pada kegiatan inti guru menjelaskan sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru mengawasi dan memonitor jalannya kegiatan siswa dalam menyelesaikan pertanyaan yang ada pada media *wordwall*, kegiatan akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Data mengenai hasil kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di UPT SD Negeri 007 Sungai Lipai

telah peneliti cantumkan pada tabel berdasarkan hasil observasi dan hasil tes evaluasi siklus I pertemuan I.

Tabel 3
Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Siklus I Pertemuan I

No	Skor	Sebelum Tindakan	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	90-100	Sangat Kritis	-
2	80-89	Kritis	6
3	75-79	Cukup Kritis	3
4	60-74	Kurang Kritis	4
5	≤59	Sangat Kurang Kritis	7
Jumlah Siswa		20	
Rata-Rata		62,45	
Jumlah yang Tuntas		9	45%
Jumlah yang Tidak Tuntas		11	55%

Tabel 4
Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Siklus I Pertemuan II

No	Skor	Sebelum Tindakan	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	90-100	Sangat Kritis	-
2	80-89	Kritis	8
3	75-79	Cukup Kritis	4
4	60-74	Kurang Kritis	3
5	≤59	Sangat Kurang Kritis	5
Jumlah Siswa		20	
Rata-Rata		69,3	
Jumlah yang Tuntas		12	60%
Jumlah yang Tidak Tuntas		8	40%

4. Refleksi

Upaya perbaikan yang akan peneliti lakukan adalah memberikan motivasi yang lebih baik untuk merangsang siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, mengurangi kecepatan berbicara saat menjelaskan materi pembelajaran, mengantisipasi permasalahan media *wordwall* yang mengacak soal secara otomatis dengan mengambil foto setiap soal di bacakan, lebih memperhatikan alokasi waktu yang sesuai dengan waktu yang telah direncanakan dan peneliti lebih mengoptimalkan langkah-langkah model CRH.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Materi yang dipelajari pada siklus II ini adalah tentang “Bumiku Sayang, Bumiku Malang”. Topik “Oh, Lingkungan Jadi Rusak” dan “Lingkungan Mengancam Kehidupan”.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan awal guru mengucapkan salam dengan semangat ketika memasuki kelas. Siswa secara bersama menjawab salam. Guru juga meminta ketua kelas untuk berdo’a dan menyiapkan kelas agar tertib. Guru memberikan

semangat dan menanyakan kabar siswa, kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa dengan menyebutkan nama siswa satu persatu. Kemudian guru memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa diharapkan dapat memancing keaktifan siswa untuk belajar. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini **(Langkah 1 Penyampaian Kompetensi)**. Guru juga mempersiapkan video pembelajaran dari youtube yang digunakan sebagai media pembelajaran menggunakan laptop dan proyektor **(Langkah 2 Penyajian Materi)**.

Kegiatan inti pada tahap pelaksanaan (± 50 menit). Guru melaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model CRH. Sebagian siswa serius mengamati video pembelajaran yang ditayangkan oleh guru. Selanjutnya guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait materi pembelajaran yang sudah di sampaikan. Kemudian guru bertanya apakah sudah mengerti tentang materi yang dijelaskan, karena kelas kurang kondusif guru mengajak siswa melakukan *ice breaking*. **(Langkah 3 Tanya Jawab)**.

Setelah penjelasan materi dan pengajuan pertanyaan, guru melanjutkan dengan menentukan kelompok yang diacak dari absen siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 4 kelompok dan 5 orang anggota setiap kelompoknya. Pada pertemuan ini guru membuat kesepakatan dengan siswa untuk pemilihan anggota kelompok 3 orang yang ditentukan oleh guru dan 2 orang pilihan siswa. Setiap kelompok diuji pemahamannya dengan membuat 10 kartu sesuai kebutuhan yang diisi dengan nomor yang ditentukan oleh guru.

Guru menampilkan soal dengan menggunakan media *wordwall*. Setelah itu siswa diminta untuk mendengarkan soal yang akan dibacakan guru secara acak, kemudian siswa menuliskan jawabannya di kertas. Jika benar diberi tanda \surd dan jika salah diberi tanda \times . Siswa yang berhasil mendapatkan tanda \surd secara vertikal, horizontal atau diagonal harus berteriak "hore" **(Langkah 4 Uji Pemahaman)**.

Setelah itu guru menilai siswa dengan cara menghitung jumlah "hore" paling banyak yang dihasilkan. Guru memberikan *reward* kepada

kelompok yang paling banyak berteriak “hore” dan meminta siswa untuk mengumpulkan kartu yang sudah dibuat secara berkelompok **(Langkah 5 Penilaian)**. Kegiatan penutup siswa dan guru mengemukakan hasil belajar hari ini. Kemudian guru memberi penguatan dan soal evaluasi berpikir kritis kepada siswa. Setelah selesai kelas ditutup dengan salam.

3. Observasi

Tabel 5
Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Siklus II Pertemuan I

No	Skor	Sebelum Tindakan	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	90-100	Sangat Kritis	1
2	80-89	Kritis	8
3	75-79	Cukup Kritis	6
4	60-74	Kurang Kritis	2
5	≤59	Sangat Kurang Kritis	3
Jumlah Siswa		20	
Rata-Rata		74,75	
Jumlah yang Tuntas		15	75%
Jumlah yang Tidak Tuntas		5	25%

Tabel 6
Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Siklus II Pertemuan II

No	Skor	Sebelum Tindakan	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	90-100	Sangat Kritis	2

2	80-89	Kritis	10
3	75-79	Cukup Kritis	5
4	60-74	Kurang Kritis	3
5	≤59	Sangat Kurang Kritis	-
Jumlah Siswa		20	
Rata-Rata		78,8	
Jumlah yang Tuntas		17	85%
Jumlah yang Tidak Tuntas		3	15%

4. Refleksi

Peneliti dan guru kelas V telah berhasil mencapai peningkatan pembelajaran yang diinginkan. Dengan demikian, peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dan penelitian kelas hingga siklus II.

Perbandingan Hasil Belajar Tiap Siklus

Berdasarkan hasil siklus I pertemuan I persentasenya meningkat dari 45% menjadi 60% di pertemuan II. Pada siklus II pertemuan I persentasenya mencapai 75% dan pada pertemuan II menjadi 85%. Rata-rata kelas juga menunjukkan perbaikan sepanjang pelaksanaan tindakan pembelajaran. Skor rata-rata dalam kategori kurang kritis untuk pertemuan siklus I pertemuan I yaitu 62,45, sedangkan nilai rata-rata pada pertemuan ke dua adalah 69,3 termasuk kurang kritis.

Nilai cukup kritis meningkat menjadi 74,75 pada siklus II pertemuan I dan pada pertemuan II adalah 78,8. Untuk nilai rata-rata kelas sebesar 57,8. Nilai rata-rata pada pertemuan I siklus I adalah 62,45, pertemuan II siklus I adalah 69,3. Siklus II pertemuan I adalah 74,75, dan 78,8 pertemuan II. Ketuntasan klasikal pratindakan adalah 35%, siklus I pertemuan I 45% dan pertemuan II 60%. Siklus II pertemuan I ketuntasan klasikalnya adalah 75% dan pada pertemuan kedua ketuntasan klasikalnya sebesar 85%.

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V UPT SD Negeri 007 Sungai Lipai melalui implementasi model CRH berbantuan media *Wordwall* pada materi "Bumiku Sayang, Bumiku Malang".

Gentry mengatakan bahwa perencanaan adalah suatu proses yang merumuskan dan menentukan tujuan pembelajaran, strategi, teknik, dan media agar tujuan pembelajaran umum tercapai (Sanjaya 2025). Proses perencanaan hingga terlaksananya pembelajaran di kelas dengan menggunakan model CRH

telah direfleksi untuk peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Susanto (2020) mengemukakan bahwa berpikir kritis dapat dipahami sebagai kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji, dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna.

Sejalan dengan pendapat Ariadila, dkk. (2023) hal ini krusial karena keterampilan tersebut membantu siswa memahami, memecahkan masalah, dan meningkatkan hasil tes. Perbaikan tindakan di kelas mencakup pemberian motivasi untuk merangsang keaktifan siswa serta mengurangi kecepatan berbicara guru saat menjelaskan materi agar lebih mudah dipahami.

Pembelajaran membutuhkan aktivitas agar proses berjalan baik dan siswa memperoleh pengalaman berbeda untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi. Aktivitas di sini berfungsi agar guru dapat membimbing dan memberikan model yang menarik (Maharani & Reinita, 2020). Perbedaan pelaksanaan antar pertemuan terletak pada materi dan tampilan

atau soal media *Wordwall*. Kunci perbaikan utama adalah metode pembentukan kelompok dalam model CRH.

Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa adalah kemampuan membuat penilaian berdasarkan bukti untuk menghasilkan pendapat, analisis, dan kesimpulan tidak lepas dari perencanaan yang matang (Cahyani, dkk., 2021).

Peneliti terus memotivasi siswa yang terbukti meningkatkan keaktifan dan kerja sama kelompok hingga pada Siklus II Pertemuan 2, semua kelompok menjadi aktif. Hal ini sejalan dengan kelebihan model CRH menurut Purnaningsih, dkk. (2022), yaitu: proses pembelajaran menarik karena ada game, melatih berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, mendorong pemahaman konsep melalui diskusi, dan menyeimbangkan kemampuan memecahkan masalah.

Julia, dkk. (2018) berpendapat Meskipun kekurangan model CRH umumnya meliputi penyamarataan nilai, peluang curang, dan gangguan kelas lain. Nunu, dkk. (2024) peneliti tidak menemukan peluang curang atau gangguan kelas lain karena perencanaan yang matang, termasuk

sistem giliran acak dengan batasan waktu menjawab. Suasana kelas saat game pun tetap kondusif. Namun, peneliti menemukan kelemahan lain: siswa cenderung mengeluh saat pembagian kelompok karena adanya kecenderungan memilih-milih teman.

Wordwall adalah aplikasi inovatif yang berfungsi sebagai alat bantu, sumber materi, dan evaluasi daring yang menarik (Sari & Yarza, 2021). Penggunaannya bersama model CRH membantu siswa menjadi lebih aktif dan semangat, serta membuat kelas terkondisikan.

Persamaan Kelebihan: peneliti menemukan bahwa *Wordwall* memiliki fitur beragam, menarik, dan tersedia secara gratis (Sari & Yarza, 2021). Kelebihan lain adalah kemampuan untuk mencetak permainan dalam format PDF. Persamaan Kekurangan yang disepakati adalah *Wordwall* hanya dapat disajikan secara visual dan tidak ada opsi untuk mengatur ukuran font. Kekurangan umum lain, menurut Mujahidin, dkk. (2021), adalah potensi kecurangan dan waktu pembuatan konten yang lama.

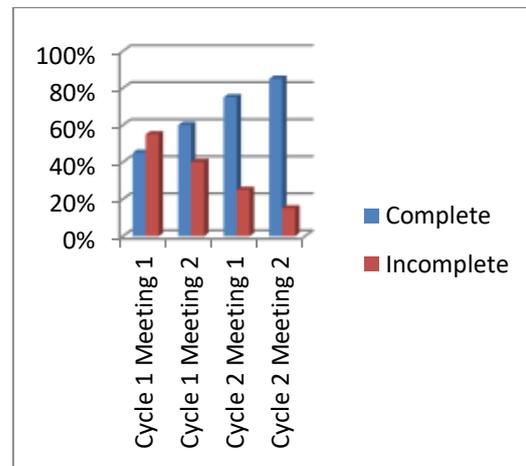
Siklus II mengalami peningkatan yang ditandai dengan kemampuan siswa mengutarakan pendapat,

semangat berkolaborasi, dan mampu menyelesaikan kesulitan dalam menjawab pertanyaan. Peningkatan ini didukung oleh model pembelajaran CRH yang dinilai memiliki keunggulan karena tidak monoton dan diselingi hiburan, sehingga siswa lebih semangat dan suasana tidak menegangkan (Setiawan, dkk., 2023). Penggunaan model CRH terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara klasikal dan nilai rata-rata dari pratindakan hingga Siklus II.

Nurjaman (2019) berpendapat Kemampuan berpikir kritis (yaitu kemampuan mendekati masalah secara logis, membuat keputusan, mengevaluasi informasi, dan menyusun argumen yang tepat).

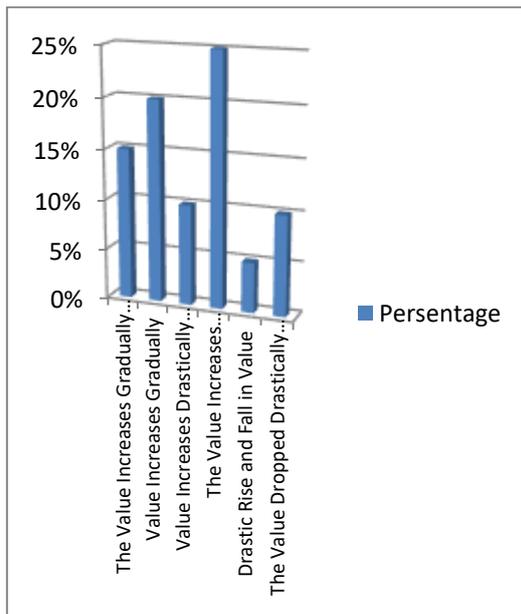
Hasil ini menunjukkan bahwa pada Siklus I, tingkat ketuntasan klasikal (45% dan 60%) masih jauh di bawah target. Berdasarkan tes kemampuan berpikir kritis siswa pada Siklus II menggunakan model CRH berbantuan media Wordwall, kriteria keberhasilan telah terpenuhi. Pada Siklus II Pertemuan II, ketuntasan klasikal mencapai 85%, melampaui standar minimal 80% (Khoiriyah 2021), sehingga penelitian ini

memenuhi kriteria keberhasilan dan masuk kategori “baik”.



Gambar 2 Diagram Persentase Perkembangan Siklus I dan Siklus II

Meskipun demikian, terdapat tiga siswa (HAD, MF, dan RA) yang dinyatakan belum tuntas berdasarkan nilai tes dari Siklus I hingga Siklus II. Untuk menganalisis hasil secara komprehensif, peneliti melihat hasil secara individu. Sebanyak 25% siswa (BM, NFR, PAM, WPR, dan JN) mengalami peningkatan nilai drastis selama proses pembelajaran.



Gambar 3 Diagram Persentase Individu

Peningkatan drastis ini dipengaruhi oleh Model CRH: Suasana kompetitif dan menyenangkan melalui game kelompok. Motivasi: Respon seperti berteriak "horey" saat menjawab membangkitkan semangat dan memotivasi siswa untuk berpikir cepat dan tepat. Wordwall: Penggunaan media yang menarik secara visual mendukung semangat siswa. Kerja Sama Kelompok: Keterlibatan dan kerja sama yang kuat membantu siswa memahami materi lebih mendalam. Media Video (Siklus II): Peningkatan kembali setelah stagnasi pada semua siswa menunjukkan bahwa penggunaan media video di Siklus II sangat

membantu memperjelas materi dan mengembalikan semangat belajar.

Keterlibatan aktif dalam pembelajaran berbasis permainan dengan media yang tepat efektif meningkatkan dan mempertahankan hasil belajar siswa yang kesulitan. Hal ini sejalan dengan Teori Belajar Behavior, di mana penguatan positif (seperti sorakan horey, kemenangan, dan pujian) meningkatkan kemungkinan perilaku positif (keaktifan belajar) terulang (Zaini 2021). Model CRH yang menyenangkan dan kompetitif kaya akan penguatan positif yang mendorong perubahan perilaku belajar.

Temuan baru dalam penelitian ini adalah peningkatan rasa percaya diri, keaktifan, dan kerja sama siswa setelah penerapan model CRH berbantuan Wordwall. Percaya Diri meningkat karena siswa merasa senang dan mendapat dukungan kelompok. Keaktifan meningkat karena pembelajaran dirancang seperti permainan yang antusias. Kerja Sama semakin kuat karena siswa harus berdiskusi untuk memenangkan kelompok.

Temuan ini selaras dengan Teori Pembelajaran Humanistik yang

menekankan lingkungan belajar yang menyenangkan, aman, dan mendukung. Model berbasis game dan visual seperti Wordwall memenuhi prinsip ini, di mana pemenuhan kebutuhan emosional (merasa dihargai dan diterima) memicu siswa untuk aktif dan termotivasi (Zaini 2021).

Pelaksanaan penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan: Media Wordwall: Soal terputar secara otomatis. Fasilitas Kelas: Keterbatasan listrik (tidak ada stop kontak memadai) dan akses Wi-Fi yang mengganggu pelaksanaan Wordwall. Sarana Sekolah: Ketidaktersediaan proyektor dari sekolah, sehingga peneliti harus menyediakannya sendiri, yang menghambat penyampaian materi visual. Model CRH: Kesulitan dalam menentukan pembagian kelompok, yang berdampak pada efektivitas kerja sama antar siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dengan menerapkan model *Course Review Horay* (CRH) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V UPT SD Negeri

007 Sungai Lipai dapat disimpulkan bahwa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan secara klasikal.

Penerapan model *Course Review Horay* (CRH) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dapat dilihat dari bahwa siswa sudah bisa mengikuti pembelajaran sesuai dengan scenario yang terdapat dalam modul ajar. Pada saat proses pembelajaran sudah banyak siswa yang berani untuk menyampaikan pendapat dan siswa sudah berani mengangkat tangan untuk menyatakan jawaban di depan kelas, sehingga melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dengan demikian siswa tersebut akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariadila, S., N., N. Silalahi, Y., F., H. Fadiyah, F., U. Jamaludin, and S. Setiawan. 2023. "Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9(20):664–69.
- Cahyani, H., D., D. Hadiyanti, A., H., and A. Saptoru. 2021.

- “Peningkatan Sikap Kedisiplinan Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(3):919–27. doi: 10.31004/edukatif.v3i3.472.
- Cahyani. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Indah, M., Y., N., M. Yanti, M., Y. Arifi, M. Pawestri, A., A., and Hermahayu. 2020. “Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kota Magelang.” *Jurnal Varidika* 32(1):61–69. doi: 10.23917/varidika.v32i1.11141.
- Julia, A., R. Permatasari, and I. Susilawati. 2018. “Penerapan Model Course Review Horay (CRH) Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III SDN 7 Kebebu.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 6(2):66–73. doi: 10.46368/jpd.v6i2.143.
- Khoiriyah, N. 2021. “Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika.”
- Maharani, R., A., and Reinita. 2020. “Penerapan Model Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik (Studi Literatur).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(2):1540–51.
- Mujahidin, A., A., H. Salsabila, U., L. Hasanah, A., M. Andani, and W. Apliria. 2021. “Pemanfaatan Media Pembelajaran Daring (Quizizz, Sway, Dan Wordwall) Kelas 5 Di SD Muhammadiyah 2 Wonopeti.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 1(2):552–60. doi: 10.31004/innovative.v1i2.3109.
- Nunu, F., F., Khaerunnisa, and F. Yusuf. 2024. “Pengaruh Metode Course Review Horay (CRH) Terhadap Minat Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas IV Di Kabupaten Jeneponto.” *Pinisi Journal Of Education* 4(5):27–40.
- Nurjaman. 2019. “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa MTsN Kota Cimahi Pada Materi Persamaan Linear Dua Variabel Ditinjau Dari Kepercayaan Diri.” *Journal on Education* 01(03):9–20.
- Octavia, E., and R. Satianingsih. 2024. “Pengaruh Media Digital Wordwall Berbasis Web Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Indopedia (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)* 2(1):125–32.
- Purnaningsih, S., R., Kusmiyati, and S. Wahyuningtyas. 2022. “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Dengan Berbantuan Aplikasi Android Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis.” *Eduteach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran* 3(2):71–77. doi: 10.37859/eduteach.v3i2.2447.
- Rahmadina, and Masniladevi. 2020. “Pengaruh Model Course Review Horay Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Perkalian Dan Pembagian Pecahan Kelas V SD.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(3):2250–58.
- Sanjaya. 2025. “Mengidentifikasi Kebutuhan Konsumen.” 2(May):10–13.
- Sari, P., M., and N. Yarza, H. 2021. “Pelatihan Penggunaan Aplikasi Quizizz Dan Wordwall Pada Pembelajaran IPA Bagi Guru-Guru SDIT Al-Kahfi.” *Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4(2):195–99.
- Setiawan, A., S. Apsoh, and A. Ariani. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri Sirnagalih." *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2(3):186–94. doi: 10.57218/jupeis.vol2.iss3.800.
- Setyorini, D., S. Suneki, M. Prayito, and C. Prasetiawati. 2023. "Meningkatkan Minat Belajar Dengan Menggunakan Media Wordwall Kelas 4 Di Sekolah Dasar." *Jurnal Sinektik* 6(1):25–31. doi: 10.33061/js.v6i1.8885.
- Susanto. 2020. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Controversial Issue." *Jurnal Holistika* 4(2):71. doi: 10.24853/holistika.4.2.71-76.
- Wiguna, A., C., S. Salamah, I., and T. Rustini. 2023. "Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." *Dirasah* 6(1):62–70.
- Zaini, M. 2021. *Manajemen Pembelajaran*.